

PEMAHAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI KOTA MALANG

Muhammad Hadiatur Rahman, M.Pd.

Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura
hadi.fikr@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme, (2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme, (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan studi lapangan, di mana peneliti terjun langsung di lokasi yang dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi Kota Malang diantaranya UMM, UM, dan UB. Hasil penelitian meliputi, (1) Analisis pemahaman mahasiswa di perguruan tinggi Kota Malang, secara umum dapat disimpulkan bahwa mahasiswa saat ini dapat dikatakan masih memahami nilai-nilai nasionalisme karena dapat mendeskripsikan tentang nasionalisme dan peduli terhadap persoalan bangsa serta di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang beragam sesuai dengan perspektif masing-masing mahasiswa, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme pada umumnya ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari budaya akademik di setiap perguruan tinggi sedangkan, Faktor eksternal yaitu adanya arus globalisasi dan modernisasi di mana tidak ada lagi benteng yang membatasi antar negara sehingga informasi dapat mudah diakses yang mengakibatkan masyarakat khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat, (3) solusi untuk mengatasi permasalahan mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme adalah melalui pendidikan dengan dimasukkannya nasionalisme kedalam kurikulum pendidikan perguruan tinggi dan membangun budaya akademik yang berorientasi wawasan kebangsaan.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Nasionalisme, mahasiswa, Sosial Studi.

Abstract

The purposes of this study are: (1) to describe students' knowledge toward nationalism values, (2) what factors are influencing undergraduates' knowledge on nationalism values, (3) what solutions to solve the problems on undergraduates' knowledge toward nationalism values. Approach and design of this study are qualitative approach and field study, where the researcher directly went location in this study is colleges in Malang; they are UMM, UM, and UB. The result of this study is, (1) Analysis on undergraduates' knowledge in colleges in Malang, generally it can be concluded that undergraduates nowadays can be said still understand nationalism values because they can describe on nationalism and care toward nations problems and implemented it in their daily life based on their perspectives, (2) the influencing factors on undergraduates' knowledge toward nationalism values generally are two factors, internal and external factors are globalization and modernization streams where there are no more fortification that limits between countries so that the easy information can easily be accessed can cause society especially teenagers forget to their identity as Indonesian, because their lifestyle tends to imitated Western, (3) Solution to solve the undergraduates' problems in nationalism values are by education on nationalism within curriculum education in colleges and develop academic culture that oriented to nation knowledge

Keywords: Nationalism Values, College student, Social Studies

PENDAHULUAN

Nasionalisme mempunyai peran penting dalam menjaga keutuhan kesatuan bangsa Indonesia sesuai dengan UUD 1945 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik".¹ Oleh karena itu, nilai-nilai yang dibangun dilakukan atas nama kesatuan, kebersamaan dan kepentingan bersama, dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Nasionalisme selain dalam konteks berbangsa dan bernegara, juga mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Buwono, nasionalisme sering kali dikonotasikan dengan aspek-aspek emosional, kolektif, dan idola serta sarat memori historis.² Nasionalisme selalu melibatkan dimensi emosi atau rasa, seperti seperasaan, sepenanggungan, seperantauan, kebersamaan, dan senasib. Dalam hal ini sesuai dengan Indonesia dengan masyarakatnya yang multikultural dari berbagai macam budaya, suku, ras, agama, dan bahasa, apabila tidak disertai rasa kebersamaan, gotong-royong dan toleransi maka akan terjadi perpecahan antar kelompok masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman nilai-nilai nasionalisme harus tertanam pada seluruh individu demi terjaganya rasa kebersamaan dan cinta tanah air dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini, semangat dan nilai-nilai nasionalisme seakan-akan sudah mulai luntur karena terkikis oleh modernisasi dan globalisasi, Menurut Suhanadji dan Waspodo, Globalisasi merupakan determinasi sejarah yang tidak bisa dihindari bagi setiap bangsa atau negara, sehingga mau tidak mau, suka atau tidak suka, siap atau tidak siap.³ Sedangkan Modernisasi adalah proses penerapan ilmu pengetahuan yang meliputi semua segi kehidupan manusia pada tingkat yang berbeda-beda di mana masyarakat modern lebih mengedepankan hak individu daripada kepentingan bersama. Hal tersebut terbukti di wilayah perkotaan di mana tatanan masyarakat perkotaan cenderung individualistis. Selain itu dengan adanya modernisasi masyarakat dituntut untuk selalu mengejar ketinggalan dalam hal teknologi

yang dampaknya masyarakat cenderung konsumtif.

Secara empiris lunturnya nilai-nilai nasionalisme selain dari adanya modernisasi dan globalisasi, juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai nasionalisme itu sendiri. Hal itu di buktikan dengan terjadinya beberapa kasus dalam negeri misalnya tindak pidana korupsi, anarkisme mengatasnamakan agama dan golongan, perang antar suku, bahkan aksi terorisme. Hal tersebut adalah representasi dari lunturnya nilai-nilai nasionalisme di lingkungan masyarakat.

Mencegah lunturnya nilai-nilai nasionalisme, perlu adanya penyegaran kembali tentang *spirit* nasionalisme kepada kader-kader bangsa, terutama generasi muda yang akan menjadi penerus estafet kepemimpinan bangsa ke depan dan berharap kepemimpinan pemuda ini bisa membawa masa depan bangsa ke arah yang lebih baik.

Peran pemuda terutama mahasiswa Menurut Ilahi peran pemuda sangat signifikan dalam mengawal peristiwa penting yang terjadi di Indonesia. Dilihat dari perspektif sejarah selalu menjadi pelopor terdepan dalam menentukan masa depan bangsa dengan aksi gerakan pemuda (*Youth movement*).⁴ Dengan kata lain, gerakan pemuda menjadi kekuatan utama yang melahirkan revolusi bersar-besaran bagi perjalanan penting sebuah bangsa. Demikian pula dengan sejarah pemuda di Indonesia yang meghadirkan idealisme revolusioner dengan teretusnya Sumpah Pemuda 1928 yang melahirkan konsep nasionalisme baru bagi bangsa Indonesia.

Pasca reformasi yang telah berselang 16 tahun, peran mahasiswa sebagai kaum intelektual dengan slogan *agen of change* dan *agen of future*, telah mengalami penurunan begitu juga dengan *spirit* nasionalismenya. Menurut Ilahi, peran penting pemuda bagi perjalanan bangsa secara faktual memang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Pemuda dalam kesempatan mendatang merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perbaikan dan kemajuan bangsa yang mengalami berbagai macam krisis kepemimpinan.⁵ Dalam konteks ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di kalangan

¹ "J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat," diakses 26 September 2019, <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

² Sultan Hamengku X, *Merajut Kembali ke Indonesia Kita*, 2007 ed. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.,).

³ Waspodo TS dan Suhanadji, *Modernisasi dan Globalisasi Studi Pembangunan dalam Perspektif Global*, 2004 ed. (Jakarta: Insan Cendikia).

⁴ Dwi Istingsih, *Studi Deskriptif Upaya Guru PKn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri Satu Atap Merjosari Kota Malang.*, 2013 ed. (Malang: Civic Hukum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. "FKIP" UMM).

⁵ Mohammad Takdir II, *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa.*, 2012 ed. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA).

mahasiswa saat ini yang tidak lepas dari segala bentuk hedonisme, konsumerisme, krisis kepemimpinan, materialisme, dan apatisisme.

Pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme di Kota Malang pada umumnya bisa di bilang rendah. Hal itu dibuktikan dengan beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan mahasiswa, misalnya: kejadian beberapa waktu lalu yang terjadi di salah satu perguruan tinggi di Kota Malang yang salah satu mahasiswa baru pada saat mengikuti OSPEK meninggal dunia. Ironisnya kejadian tersebut dilakukan oleh mahasiswa seniornya sendiri.

Mahasiswa di Kota Malang berkecenderungan bergaya hidup hedonis dan materialis. Bahkan tindakan kriminal seperti pencurian, penipuan, narkoba, dan tindakan asusila kerap kali dilakukan oleh para mahasiswa. Hal inilah yang menjadi bukti rendahnya pemahaman mahasiswa di Kota Malang terhadap nilai-nilai nasionalisme.

Tujuan dari penelitian ini antara lain Untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme sesuai dengan rumusan masalah antara lain:

- Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme.
- Menjelaskan solusi dalam mengatasi permasalahan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme.
- Untuk menjelaskan solusi dalam mengatasi permasalahan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme.

Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *Nation* (Inggris) yang berarti bangsa dan *isme* yang berarti paham atau aliran, jadi Nasionalisme dapat diartikan sebagai paham kebangsaan. Nasionalisme menurut Kohn, adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara, dan mempunyai perasaan yang sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi didaerahnya, dan dapat pula diartikan sebagai paham yang memberi ilham kepada sebagian besar penduduknya dan mewajibkan seorang pemimpin untuk mengilhami beberapa anggota-anggotanya.⁶ Nasionalisme menjelaskan bahwa negara kebangsaan adalah cita dan satu-satunya

bentuk sah dari organisasi politik dan bahwa bangsa adalah sumber kebudayaan dan kesejahteraan ekonomi.

Menurut Buwono, Nasionalisme sering kali dikotakan dengan aspek-aspek emosional, kolektif, dan idola serta sarat memori historis. Nasionalisme selalu melibatkan dimensi emosi atau rasa, seperti seperasaan, sepenanggungan, seperantauan, dan senasib.⁷

Nasionalisme juga tidak lepas dari faktor memori historis yaitu kecenderungan yang dibangun untuk menumbuhkan perasaan "bersatu" dalam sebuah konsep kebangsaan tertentu, dalam semangat itulah nasionalisme Indonesia muncul sebagai satu ikatan bersama. demikian pula para pendiri bangsa (*Founding Fathers*) Indonesia melalui Budi Utomo dan kemudian Sumpah Pemuda, telah menciptakan nasionalisme Indonesia yang lintas Etnis, dengan simbol bendera Merah Putih dan bahasa Indonesia.

Tantangan Nasionalisme

Menurut, Lan dan Manan, nasionalisme sekarang ini mempunyai tantangan berat yaitu modernisasi dan globalisasi dalam bentuk liberalisasi ekonomi dan pasar bebas yang pada gilirannya makin mengaburkan batas-batas otoritas ekonomi dan juga politik sebuah bangsa.⁸

Modernisasi

Modernisasi menurut Suhanadji dan Wasposito adalah proses penerapan ilmu pengetahuan yang meliputi semua segi kehidupan manusia pada tingkat yang berbeda-beda, pertama Dunia barat kemudian berbaur di dalam sisa dunia lainnya melalui berbagai cara dan kelompok dengan tujuan utama untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan lebih nyaman dalam arti seluas-luasnya, sepanjang dapat diterima oleh masyarakat yang bersangkutan dengan keseluruhan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang menyertai industrialisasi yang mendapatkan pengaruh peradaban barat.⁹

Globalisasi

⁷ Sultan Hamengku X, *Merajut Kembali ke Indonesiaan Kita*, 2007 ed. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).

⁸ Muhammad Manan dan Thung Ju Lan, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia.*, 2011 ed. (Jakarta: LIPI Press).

⁹ Wasposito TS dan Suhanadji, *Modernisasi dan Globalisasi Studi Pembangunan dalam Perspektif Global*, 2004 ed. (Jakarta: Insan Cendikia).

⁶ Hans Kohn, *Nasionalisme arti dan sejarahnya*, 1984 ed. (Jakarta: PT. Pembangunan dan Erlangga).

Globalisasi merupakan determinasi sejarah yang tidak bisa dihindari bagi setiap bangsa atau negara, sehingga mau tidak mau, suka atau tidak suka, siap atau tidak siap. Globalisasi dirumuskan sebagai *The compression of the world and the intensification of consciousness of the world as a whole*. Dalam definisi tersebut mengandung tiga hal.

Pertama, globalisasi lebih merupakan proses daripada suatu kondisi akhir. Kompresi dunia dalam era ini ditandai dengan turisme massal dan satelit komunikasi merepresentasikan suatu pencapaian dari pendalaman ketimbang sesuatu yang baru secara keseluruhan.

Kedua, terjadinya divergensi antara apakah struktur integrasi dipandang dari perspektif global dan dari perspektif lokal. Faktanya, institusi-institusi sosial berada di bawah tekanan globalisasi.

Ketiga, setiap aktivitas manusia dilakukan dalam suatu ruangan tertentu. Kompresi ruang mengandung arti bahwa individu maupun komunitas yang terpisah atau yang telah berhubungan telah ditarik secara bersama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pedoman dalam pembahasan yang berkaitan dengan Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme di Perguruan Tinggi Kota Malang. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰

Lokasi penelitian ini mencakup perguruan tinggi di Kota Malang. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil tiga perguruan tinggi yang dirasa representasi dari perguruan tinggi di Kota Malang diantaranya, kampus tiga Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang bertempat di Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Universitas Negeri Malang (UM) yang bertempat di Jl. Semarang No.5 Malang dan Universitas Brawijaya (UB) yang bertempat di Jalan Veteran Malang. Dengan lama penelitian selama 3 Minggu/ 21 hari.

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument* atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan

makna dengan cara berinteraksi secara langsung dengan informan.¹¹

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Berkenaan dengan hal ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan meliputi jenis instrumen, menyusun kisi-kisi instrumen, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item dan jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan. Pelaksanaannya meliputi pengamatan atau observasi langsung dengan mengamati informan secara langsung di lapangan dengan didukung oleh instrumen lainnya yaitu pedoman wawancara, lembar observasi dan *Recorder*.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dalam pengambilan sampel/informan yang awalnya suber data berjumlah sedikit akan semakin besar agar mampu memberikan data yang lengkap. Dalam penelitian ini digunakan dalam mencari sampel/informan terhadap mahasiswa yang berada di lingkungan perguruan tinggi yang telah di pilih oleh peneliti dan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang dalam penelitian ini adalah pakar/ahli/ dosen yang dianggap benar-benar mengetahui tentang nasionalisme sehingga dapat memberikan masukan secara tepat dan solusi tentang permasalahan seputar pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme.

Penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Mahasiswa :

- 1) Mahasiswa aktif yang berada di lingkungan tiga perguruan tinggi yang telah dipilih oleh peneliti diantaranya UB, UM, dan UMM.
- 2) Mahasiswa yang mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.

b. Pakar/ahli/dosen :

- 1) Pakar/ahli/dosen yang berada di lingkungan tiga perguruan tinggi yang telah dipilih oleh peneliti diantaranya UB, UM dan UMM.
- 2) Pakar/ahli/dosen yang benar-benar mengetahui tentang nasionalisme.

¹⁰ Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi, 2009 ed. (Jakarta: Bumi Aksara,).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2012 ed. (Bandung: Alfabeta).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui lisan (wawancara) dan data sekunder diperoleh melalui data yang sudah ada misalnya sudah diarsipkan/dokumentatif.¹²

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang bisa diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.¹³

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji hasil data penelitian supaya benar-benar objektif dan valid yang sesuai dengan fakta lapangan sehingga dihasilkan penelitian yang berkualitas. Maka peneliti harus melalui beberapa langkah uji keabsahan antara lain :¹⁴

- a. Kredibilitas (*credibility*) hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan ahli atau pakar yang dalam hal ini disebut dosen di perguruan tinggi yang telah dipilih peneliti dengan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan tersebut.
- b. Transferabilitas merupakan validitas eksternal yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat laporan hasil temuan-temuannya dilapangan berkaitan dengan masalah dalam penelitian itu harus memberikan uraian-uraian yang sangat rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga hasil penelitian dapat diberlakukan dan diaplikasikan di tempat lain. Aplikasi dalam penelitian ini adalah Peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berdasarkan kejadian-kejadian yang nyata.

- c. Dependabilitas merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek; apakah si peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya. Teknik terbaik yang digunakan untuk langkah ini adalah dengan *dependability audit* dengan meminta independen auditor untuk *me-review* aktivitas peneliti. Artinya langkah ini untuk menguji proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai atau tidak dengan prosedur penelitian yang sebenarnya. Aplikasi dalam penelitian ini adalah peneliti harus mengkonsultasikan penelitian ini kepada pembimbing sebagai *dependability audit* untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peneliti.
- d. Komfirmabilitas langkah ini kebalikan dari dependabilitas yaitu untuk menguji hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan prosedur penelitian. Aplikasi dalam penelitian ini adalah untuk melakukan Triangulasi (*cek & ricek*) yaitu data yang di peroleh dari informan, baik hasil wawancara maupun observasi dibandingkan dengan sumber lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang di dapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme di Perguruan Tinggi Kota Malang.

Hasil wawancara dari beberapa informan mahasiswa di perguruan tinggi UMM, UM, dan UB di atas dapat diketahui bahwa secara arti mahasiswa sudah mengerti tentang nasionalisme dan dapat memberikan contoh tentang nilai-nilai nasionalisme, meskipun belum ada yang menyatakan secara mendalam berdasarkan landasan teori seperti menurut pendapat para ahli. Berdasarkan aspek yang kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana mahasiswa melihat atau menanggapi fenomena atau realitas bangsa dan negara yang berkaitan dengan rasa nasionalisme saat ini. Misalnya, pendapat tentang nasionalisme masyarakat Indonesia saat ini dan bagaimana melihat fenomena

¹² Moleong Lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif*, 2010 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2012 ed. (Bandung: Alfabeta.).

¹⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*, 2009 ed. (Jakarta: Bumi Aksara).

yang terjadi di masyarakat termasuk dengan masuknya produk-produk luar ke Indonesia.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme

Berdasarkan analisis peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa adalah Faktor internal yaitu dari diri mahasiswa itu sendiri kurang kesadaran diri sebagai warga negara Indonesia dan kurangnya wawasan kebangsaan atas bangsa dan negara sendiri, dan Faktor eksternal yaitu dengan arus globalisasi dan kurangnya filter atau sistem yang mengatur untuk mengatasi hal tersebut. Berbeda dengan apa yang dinyatakan oleh

Solusi untuk Mengatasi Permasalahan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme

Berdasarkan hasil wawancara, menurut perspektif mahasiswa dalam mengatasi permasalahan agar pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme tidak luntur antara lain:

(1) adanya tindakan edukatif tentang kekayaan budaya Indonesia dalam bentuk seminar-seminar (2) ada mata kuliah khusus tentang nasionalisme di setiap jurusan dan tidak hanya bergantung pada

Mata kuliah PPKn (3) Digalakkannya program-program yang dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada mahasiswa di lingkungan kampus.

PENUTUP Simpulan

Pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme di perguruan tinggi di Kota Malang yang khususnya di tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Secara umum dapat disimpulkan bahwa mahasiswa saat ini dapat dikatakan masih memahami nilai-nilai nasionalisme karena dapat mendeskripsikan tentang nasionalisme dan peduli terhadap persoalan bangsa serta di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang beragam sesuai dengan perspektif masing – masing mahasiswa.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme berdasarkan pada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sesuai analisis peneliti bahwa dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme secara

umum hanya tercakup di mata kuliah PPKn saja dan kurangnya budaya kampus yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai nasionalisme terhadap mahasiswa. Faktor eksternal yaitu adanya arus globalisasi dengan tidak ada lagi benteng yang membatasi antar negara sehingga informasi dapat mudah diakses yang mengakibatkan masyarakat khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat.

Solusi untuk mengatasi permasalahan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai nasionalisme pertama, yang harus dilakukan adalah melalui sistem pendidikan dengan dimasukkannya pendidikan nasionalisme kedalam kurikulum di setiap perguruan tinggi. Kedua, dengan membangun budaya akademik lewat kegiatan atau program di lingkungan perguruan tinggi yang bertujuan pada wawasan kebangsaan bagi mahasiswa. Ketiga, sistem pendidikan yang berorientasi pada implementasi nilai-nilai nasionalisme jadi mengedepankan praktek secara langsung daripada mengkaji secara tekstual yang implementasinya dalam bentuk praktek lapangan secara langsung ke masyarakat.

SARAN

Mahasiswa harus mempunyai kepedulian sosial yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dengan cara selalu mengkaji realitas sosial yang ada di masyarakat dan harus selalu menambah wawasan kebangsaan.

Dosen sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi harus memberikan pengetahuan tentang dampak-dampak atau akibat adanya globalisasi dan modernisasi untuk mengantisipasi agar mahasiswa tidak terjerus kepada dampak negatif dari adanya globalisasi dan modernisasi.

Kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme harus digalakkan kembali tujuannya untuk membudayakan budaya akademik yang berorientasi pada wawasan kebangsaan.

Bagi peneliti selanjutnya agar lebih representasi dan valid dalam pengambilan data kaitannya tentang pemahaman nilai-nilai nasionalisme alangkah baiknya menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buwono, Sultan Hamengku X. 2007. *Merajut Kembali ke Indonesiaan Kita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Jainuddin. 2012. *Pemahaman Santri Terhadap Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme*. Civic Hukum. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. "FKIP" UMM.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme arti dan sejarahnya*. Terjemahan Sumantri Mertodipuro. Jakarta : PT. Pembangunan dan Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sinta, Dwi Istiningsih. 2013. *Studi Deskriptif Upaya Guru PKn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri Satu Atap Merjosari Kota Malang*. Civic Hukum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. "FKIP" UMM.
- Suhanadji & Waspodo TS. 2004. *Modernisasi dan Globalisasi Studi Pembangunan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Thung Ju Lan & Manan, Muhammad. (Eds.). 2011. *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia*. Jakarta : LIPI Press.
- Yatim. Badri. 1999. *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Zuriah. Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

